

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Kurs , Inflasi, Profitabilitas dan harga saham pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

- Rata-rata profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE tertinggi di capai oleh Bank Central Asia (BBCA) sebesar 3,89% (ROA) dan 17,70% (ROE) yang artinya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset dan ekuitasnya Bank Central Asia lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum lainnya.
- Rata-rata kurs selama tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2016 rata-rata kurs sebesar 9.724,29 kemudian di tahun 2017 meningkat menjadi 10.557,29 dan di tahun 2018 rata-rata kurs menurun menjadi 10.211,29.
- Rata-rata inflasi selama tahun 2016-2018 selalu mengalami peningkatan di mana pada tahun 2016 sebesar 137,94 kemudian di tahun 2017 meningkat menjadi 143,69 dan di tahun 2018 meningkat lagi menjadi 150,00.
- Harga saham Bank Central Asia (BBCA) merupakan bank yang mempunyai rata-rata indikator *high price* terbaik yaitu sebesar Rp 21.758 diikuti Bank Mandiri (BMRI) Rp 9.183 dan Bank Negara Indonesia (BBNI) Rp 8.167. Sedangkan 3 bank dengan harga saham indikator *high*

price terendah terdapat pada Bank CIMB Niaga (BNGA) Rp 1.072, Bank Bukopin (BBKP) Rp 527 dan Bank Maybank Indonesia (BNII) Rp 295.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,030 dimana nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,96; nilai sampel asli sebesar 0,298 dengan signifikansi 0,043 (lebih kecil dari 0,05). Apabila fluktuasi kurs dollar us makin tinggi atau menguat maka harga saham juga akan meningkat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 0,033 dimana nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96; nilai sampel asli sebesar -0,004 dengan signifikansi 0,974 (lebih besar dari 0,05). Semakin tinggi tingkat inflasi maka berdampak terhadap perdagangan saham yang makin menurun dan kondisi ini akan menyebabkan harga saham bisa turun.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,699 dimana nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,96; nilai sampel asli sebesar 0,557 dengan signifikansi 0,007 (lebih kecil dari 0,05). Apabila fluktuasi kurs makin tinggi atau menguat maka profitabilitas perusahaan makin meningkat.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 0,182 dimana nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96;

nilai sampel asli sebesar 0,028 dengan signifikansi 0,856 (lebih besar dari 0,05). Semakin tinggi tingkat inflasi maka minat masyarakat untuk berinvestasi makin rendah dan profitabilitas akan menurun.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi naiknya harga saham.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi secara penuh kurs terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Maka semakin terapresiasi atau terdepresiasi kurs akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang membuat harga saham perusahaan bisa berubah.
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Artinya inflasi tidak mengurangi minat orang menabung di bank dengan catatan bank harus menurunkan suku bunga kredit dan meningkatkan suku bunga simpanan sehingga profitabilitas bank terjaga dan harga saham stabil.

5.2 Saran

1. Dilihat dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, sehingga saran untuk perusahaan adalah agar perusahaan mampu terus meningkatkan kinerja dalam meningkatkan laba yang didapatkan dari aset dan laba per lembar harga saham. Kedua rasio ini terbukti memiliki pengaruh terhadap return saham, artinya dengan tingginya kedua rasio ini, akan menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

2. Bagi peneliti baru yang ingin melakukan penelitian, hendaknya lebih memfokuskan pada variabel-variabel makro ekonomi lain yang belum digunakan pada penelitian ini misalnya variabel GDP riil, tingkat pengangguran, tingkat bunga, tingkat pasar saham, dll sehingga dapat melihat variabel mana yang dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu juga disarankan untuk memperluas tahun observasi untuk menguji kembali hasil penelitian ini.